

## PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF KAIN SONGKET SUMSEL MELALUI METODA EKSPLORATIF

Oleh: **Lyscha Novitasari, S.Sn., M.Ds.**

Desain Komunikasi Visual

Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

Email: lyscha.novitasari@itb-ad.ac.id

### Abstrak

Songket merupakan tenunan kain yang menggunakan benang emas atau benang perak. Selain benang emas atau perak, ada jenis benang sutera yang berwarna, ada yang menggunakan benang sulam, benang katun berwarna dan sebagainya. Prinsip penggunaan "benang tambahan" saat menenun disebut songket. Motif songket Sumatera Selatan mempunyai arti perlambangan yang sakral dalam setiap coraknya. Hal ini terkait dengan kain songket sebagai produk kebudayaan tradisional. Kain songket sebagai produk kebudayaan tradisional menjadi sebuah produk yang dipenuhi akan simbol-simbol kepercayaan dan menjadi identitas yang sakral serta hanya bisa diaplikasikan pada kondisi tertentu.

Menurut catatan sejarah kesultanan Palembang kain songket membawa alkulturasi dari budaya Kong Hu Chu dan India. Saat ini motif songket bukan hanya diaplikasikan pada baju kerajaan, acara pernikahan atau acara adat tertentu saja yang sesuai dengan makna motif pada awalnya, tetapi kini juga banyak diaplikasikan ke dunia mode yang lebih beragam. Hal ini dikarenakan songket memiliki nilai estetika tersendiri dengan benang emasnya yang ditunen secara manual. Pergeseran pengaplikasian makna motif tersebut memperlihatkan adanya fenomena budaya *hybrid* yang merupakan percampuran dalam budaya hidup dan seterusnya mewujudkan percambahan aliran pemikiran yang lebih moderen dan bebas. Hal tersebut menyebabkan timbulnya seni baru dalam songket Sumatera Selatan, dimana terjadinya pergeseran motif songket Sumatera Selatan. Dalam studi ini motif songket Sumatera Selatan dimodifikasi menjadi motif yang baru dengan gaya masa kini untuk pengisi ruang dalam arsitek. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksplorasi, yaitu dengan ditemukannya suatu fenomena yang menarik, lalu menelaah berbagai literature mengenai songket Sumatera Selatan, menetapkan sumber data atau informasi dari narasumber penelitian. Sesudah meneliti, maka melakukan analisis data yang diperoleh. Data diperoleh dengan wawancara terhadap narasumber yang kompeten mengenai songket Sumatera Selatan, lalu menetapkan konsep dan proses modifikasi motif songket.

Kata kunci: Proses Kreatif, Motif Kain Songket Sumatera Selatan.

### PENDAHULUAN

Motif-motif songket mengalami perkembangan bentuk dan pengaplikasiannya. Songket tidak hanya digunakan pada acara adat tertentu lagi, tetapi juga dapat digunakan pada pakaian dalam kegiatan sehari-hari dengan mode yang lebih bervariasi, bahkan menjadi pengisi ruang arsitek dan kegunaan lainnya. Pengaplikasian songket sekarang lebih melihat motif songket dari segi estetika. Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut dengan keindahan (Djelantik, 2008 :9)

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, songket juga mengalami perkembangan, baik dari motif maupun pengaplikasiannya. Pergeseran pengaplikasian makna motif kain songket tersebut memperlihatkan adanya fenomena budaya *hybrid* yang merupakan percampuran dalam budaya hidup dan seterusnya mewujudkan percambahan dalam aliran pemikiran yang lebih moderen dan bebas. Hal tersebut menyebabkan timbulnya seni baru motif kain songket Sumatera Selatan. Dalam konteks

hibridisasi, identitas merupakan proses dasar bagi setiap individu. Identitas biasanya diperoleh dalam budaya tertentu. Globalisasi menyebabkan munculnya identitas budaya ganda, yakni masuknya dua identitas dalam individu yang sama, yaitu budaya lokal dan budaya global. (Ibrahim dan Akhmad, 2014: 28)

## LATAR BELAKANG

Pengisi ruang dalam arsitek merupakan salah satu elemen estetika pada suatu ruangan, dimana songket juga bisa dikembangkan menjadi suatu elemen estetika yang bertema etnik Sumatera Selatan. Hal ini merupakan bentuk pengembangan motif dan pengaplikasian Songket Sumatera Selatan, guna untuk mengembangkan, melestarikan serta mengapresiasi Songket Sumatera Selatan. Dimana pada saat ini belum banyak ditemukan elemen estetika pengisi ruang arsitek dari songket Sumatera Selatan, bahkan dengan bentuk moderen. Andi Suraira selaku karyawan anjungan Sumatera Selatan di Taman Mini Indonesia, Anita selaku karyawan ahli songket Zainal Sumatera Selatan yang berasal dari Sumatera Selatan, dan Wiwid selaku pengerajin songket di butik Mawar Songket daerah Palembang juga memaparkan bahwa pada saat ini pengaplikasian songket baru banyak berkembang di dalam bidang *mode*. Pengisi ruang arsitek dengan songket Sumatera Selatan ini dapat memberikan nilai estetika pada suatu bangunan yang berkonsep etnik Sumatera Selatan.

## RUMUSAN MASALAH

1. Motif apa yang digunakan untuk memodifikasi kain songket Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana memodifikasi motif kain songket Sumatera Selatan ?

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menentukan motif apa yang digunakan dalam memodifikasi songket Sumatera Selatan.
2. Untuk memodifikasi motif kain songket Sumatera Selatan menjadi motif kain songket yang baru.

## METODE PENELITIAN

Menggunakan jenis penelitian eksploratif, yang bertujuan untuk memperoleh wawasan dan pengertian yang mendalam mengenai songket Sumatera Selatan. Penelitian ini menghimpun informasi awal yang akan membantu upaya menetapkan masalah dan merumuskan hipotesis. Pendekatan eksploratori berupaya menemukan informasi umum mengenai sesuatu topik atau masalah yang belum dipahami sepenuhnya oleh peneliti. Langkah-langkah penelitian eksploratif adalah penelitiannya tidak terstruktur baku, dan lebih luwes, dimana dapat dirubah sesuai situasi. Peneliti belum paham dengan baik mengenai topik atau masalah objek yang diteliti, dimana pendekatan penelitian ini digunakan untuk meneliti sesuatu yang menarik perhatian, yang belum diketahui, belum dipahami, dan belum dikenali, dengan baik. Sample yang dilakukan kecil dan tidak representatif.

Penelitian ini dimulai dari ketidaktahuan akan sesuatu fenomena yang menarik atau perlu untuk diteliti, dan hasil atau temuan penelitian ini bersifat sementara, yang kemudian umumnya diikuti dengan eksplorasi selanjutnya. Berikut adalah langkah-langkah penelitian objek songket Sumatera Selatan:

1. Pada latar belakang penelitian dikemukakanlah mengenai adanya suatu fenomena yang menarik.
2. Memunculkan pertanyaan penelitian (permasalahan penelitian) yang ditanyakan sebagai "rumusan masalah" (dalam kalimat Tanya)
3. Merumuskan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui secara mendalam, mengenai topik atau masalah songket Sumatera Selatan, untuk kemudian mendeskripsikannya.
4. Menelaah berbagai literatur mengenai songket Sumatera Selatan, untuk mendapatkan gambaran umum mengenai suatu objek penelitian, terutama untuk

mempertegas dan memperjelas konsep-konsep atau istilah sebutan yang berkaitan dengan songket Sumatera Selatan.

5. Menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan (metode, prosedur, atau desain penelitian), yaitu penetapan sumber data atau informasi dari narasumber penelitian, serta menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang akan digunakan.
6. Sesudah meneliti, maka melakukan analisis data yang diperoleh. Data diperoleh dengan wawancara terhadap narasumber. Informasi atau data dari narasumber diolah menjadi simpulan umum.

Penelitian eksploratif sesuai dengan namanya, merupakan penelitian penggalian, menggali untuk menemukan konsep atau masalah. Jadi, karena bersifat menggali atau mengeksplorasi, maka sebenarnya tidak ada langkah-langkah yang baku. Melakukan penggalian, lalu seleksi semua yang tergal, menemukan bulir-bulir yang bermakna.

Dalam modifikasi motif kain Sumatera Selatan ini melakukan beberapa tahapan mulai dari studi literature, observasi, wawancara, dokumentasi tentang kain songket Sumatera Selatan. Setelah itu melakukan analisa data yang kemudian membuat konsep motif kain songket Sumatera Selatan dan mulai melakukan tahapan modifikasi, dengan menyampaikan pesan dan makna melalui elemen visual yang dimulai dari titik, garis, bentuk, bidang, ruang, jarak, dan elemen dekoratif lainnya. Perpaduan antara objek dan latar merupakan harmonisasi nuansa yang diciptakan melalui teknik pencahayaan gelap terang walaupun diungkapkan secara media dua dimensi. Irama dan penekanan yang ditampilkan dari sebuah karya seni. Semuanya merupakan pesan dan makna yang dapat diinterpretasikan. (Gumelar dan Putra, 2011: 43) Dimana motif-motif kain songket ini dimodifikasi mulai dari titik, garis, bidang, ruang, jarak yang menggunakan teknik stilasi yang menghasilkan bentuk motif yang baru. Dimana stilasi adalah penggayaan pada suatu benda, yang dalam hal ini adalah stilasi flora. (Murtono, 2007: 10)

## ANALISA DATA

Berdasarkan analisa dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini masih kurangnya motif kain songket dengan menyajikan pemandangan atau keadaan alam yang menjadi ciri khas (identitas) Sumatera Selatan sebagai pengisi ruang arsitek. Jadi, dalam hal ini peneliti akan membuat perancangan dengan mengembangkan motif songket Sumatera Selatan sebagai pengisi ruang arsitek, yang memiliki konsep menyajikan sebuah pemandangan atau keadaan alam yang merupakan ciri khas (identitas) dari daerah Sumatera Selatan, yaitu jembatan ampera, sungai musi, kelapa sawit, dan rumah limas.

Karena berdasarkan penelitian ini menimbulkan asumsi bahwa dengan membuat pengembangan motif songket Sumatera Selatan sebagai pengisi ruang arsitek ini akan memberikan kemudahan bagi para pecinta produk budaya songket Sumatera Selatan dalam mengeksplor atau mengaplikasikan keindahan songket ini. Sehingga menimbulkan suatu rasa melalui elemen estetik yang disajikan dalam motif songket ini. Berikut adalah pengembangan motif songket yang akan dirancang:

1. Motif songket Sumatera Selatan

Modifikasi motif kain songket Sumatera Selatan ini dibentuk dengan motif songket masa kini karena pada saat ini songket hanya mengembangkan bentuk motif flora yang disusun menjadi suatu komposisi tertentu saja. Songket saat ini sudah berkembang dan dikenal tidak hanya di Indonesia saja tetapi juga di luar Indonesia, maka dalam hal ini songket juga memiliki kesempatan untuk memperkenalkan Sumatera Selatan melalui menyajikan songket dengan motif membentuk pemandangan atau pemandangan alam yang menjadi ciri khas (identitas) Sumatera Selatan kepada masyarakat luas, termasuk masyarakat luar Indonesia. Moti-motif yang digunakan adalah motif pucuk rebung, bunga mawar, kuncup bunga mawar, bunga kamboja, bunga sepatu, dan biji karet, Dimana jenis flora tersebut terdapat di tanah Sumatera Selatan.

2. Songket Sumatera Selatan sebagai elemen estetik

Perancangan ini mengaplikasikan songket dalam bentuk pengisi ruang arsitek. Karena pada saat ini songket semakin berkembang baik dari motif maupun pengaplikasiannya. Pada saat ini, songket masih sangat jarang diaplikasikan ke dalam bentuk pengisi ruang arsitek, dimana pengisi ruang arsitek merupakan suatu elemen estetika dalam suatu ruangan yang dapat memberikan kesan indah atau hiasan yang bertema etnik Sumatera Selatan, sehingga menimbulkan rasa bahagia bagi para penikmatnya.

Standar elemen desain yang ditempatkan sebagai acuan dalam melakukan suatu perancangan modifikasi motif kain songket Sumatera Selatan, berikut adalah:

1. Ornamen

Ornamen yang digunakan dalam perancangan ini adalah ornamen yang terbentuk dari jenis flora di Sumatera Selatan. Antara lain yaitu: Pucuk rebung, bunga mawar merekah, kuncup bunga mawar, bunga kamboja, bunga sepatu, dan biji karet. Alasan menggunakan ornamen dari bentuk stilasi flora-flora tersebut adalah karena jenis flora tersebut terdapat di Sumatera Selatan, yang sesuai dengan konsep songket Sumatera Selatan itu sendiri, yaitu selalu menggunakan bentuk flora yang ada di Sumatera Selatan sebagai motifnya.

2. Warna

Makna warna yang digunakan dalam motif songket Sumatera Selatan sebagai elemen estetik:

a. Emas

Warna ini mendapat pengaruh kebudayaan Cina yang sangat kental. Warna emas melambangkan kemakmuran, keagungan, dan kebesaran seperti yang ditunjukkan keluarga istana lewat busana mereka pada masa kejayaannya.

b. Merah Maroon

Dalam filosofi Cina, warna merah melambangkan kemakmuran dan kejayaan. Warna merah menjadi dasar songket raja dan ratu sehari.

c. Biru

Warna ini menjadi penanda kebahagiaan, kesabaran dan harapan yang baik. Pengaruh kebudayaan Eropa sangat kuat pada warna ini.

d. Merah cerah

Warna merah cerah melambangkan kehangatan dan sikap optimisme.

3. Tata Letak

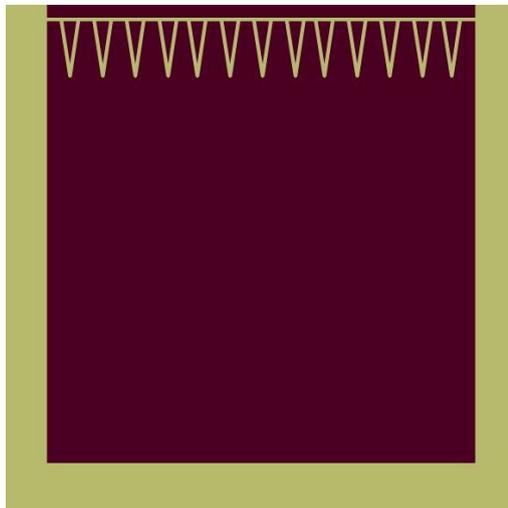
Standar penataan ornamen yang terdapat di songket Sumatera Selatan sebagai elemen estetis ini adalah sebagai berikut:



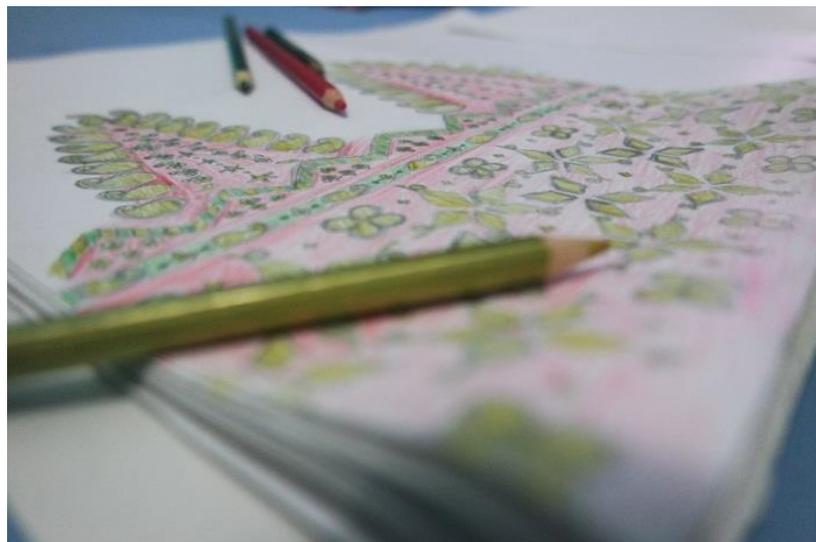
Contoh Gambar 1. Layout Motif Jembatan Ampera  
(Source: Dokumentasi Pribadi)



Contoh Gambar 2. Layout Motif Kelapa Sawit  
(Source: Dokumentasi Pribadi)



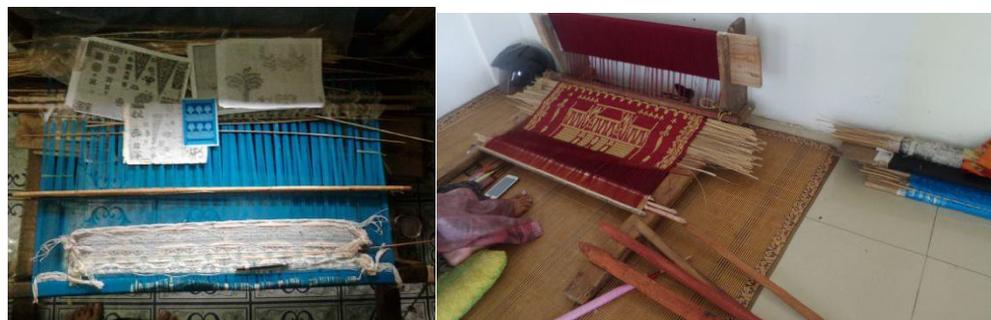
Contoh Gambar 3. Layout Motif Rumah Limas  
(Source: Dokumentasi Pribadi)



Contoh Gambar 4. Sketsa Awal Motif Songket  
(Source: Dokumentasi Pribadi)



Contoh Gambar 5. Motif Songket Kelapa Sawit, Rumah Limas, dan Jembatan Ampera  
(Source: Dokumentasi Pribadi)



Contoh Gambar 6. Proses Tenun Songket  
(Source: Dokumentasi Pribadi)



Contoh Gambar 7. Desain Motif Songket Sebagai Estetika Ruang Arsitek  
(Source: Dokumentasi Pribadi)

## KESIMPULAN

Kebaruan yang dihasilkan pada motif kain songket Sumatera Selatan ini adalah motif-motif yang digunakan dalam modifikasi motif kain Sumatera Selatan ini menggunakan motif pucuk rebung, bunga mawar, kuncup bunga mawar, bunga kamboja, bunga sepatu, biji karet yang telah distilasi. Dimana motif-motif flora tersebut terdapat di Sumatera Selatan.

Motif kain songket Sumatera Selatan ini dimodifikasi dengan bentuk yang baru yaitu motif-motif flora yang ditata sehingga membentuk identitas atau ciri khas dari Sumatera Selatan, yaitu jembatan Ampera yang terdapat di sungai Musi Sumatera Selatan, rumah adat Limas yaitu rumah adat Sumatera Selatan, dan kelapa sawit yang merupakan salah satu hasil perkebunan andalan dari Sumatera Selatan, dimana sebagian besar masyarakat berpenghasilan ekonomi dari perkebunan kelapa sawit.

Secara estetika dengan pendekatan filosofis dan ilmiah adalah motif kain songket ini menyampaikan sebuah pesan atau makna tentang kebudayaan Sumatera Selatan, dan juga mengangkat identitas atau ciri khas yang terdapat di Sumatera Selatan.

Fungsi kain songket Sumatera Selatan ini kemudian diaplikasikan sebagai pengisi ruang arsitek, dimana masih sedikitnya bahkan jarang sekali dijumpai kain songket Sumatera Selatan sebagai pengisi ruang arsitek yang mempunyai nilai estetika.

Manfaat dari modifikasi motif kain songket Sumatera Selatan ini adalah sebagai bentuk pelestarian serta mengembangkan kain songket yang merupakan salah satu produk budaya dari Sumatera Selatan, dan mengupayakan tenun songket tetap hidup berkembang, sesuai dengan perkembangan zaman.

Kesulitan dalam pengembangan motif songket Sumatera Selatan sebagai elemen estetika ini adalah proses pembuatan songket yang sangat rumit, sehingga dibutuhkan waktu lebih banyak untuk proses pembuatan songket. Terutama pada motif jembatan Ampera yang memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi dalam pembuatan (penurunan) pola motifnya. Dibutuhkan waktu lebih banyak untuk dapat menghasilkan detail motif yang sudah dirancang. Selain itu juga perancang (desainer) juga harus mengontrol proses pembuatan songket, agar ketika si penenun mendapatkan kendala dalam proses menyungkit, maka perancang (desainer) dapat meminimalisir terjadinya ketidaksesuaian desain rancangan dengan hasil tenunan songket.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Djelantik, A.A.M. 2008. *Estetika Sebuah Pengantar*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI)
- Ibrahim, Idi Subandi. Dan Akhmad, Bachrudin Ali. 2014. *Komunikasi dan Komodifikasi, Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Karim, Aju Isni. dkk. 2010. *The Ancient Heritage of Sriwijaya Dalam Kemilau Songket dan Perkawinan Adat*. Pulogadung: Dian Rakyat.
- Murtono, Sri. dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Bogor: Yudhistira.

### Jurnal:

- Gumelar, M.S dan Putra, Masri Sareb. 2011. *Ultimart*. Tangerang: Universitas Multimedia Nusantara.